

BAB II

MANAJEMEN DANA DAN RASIO KEUANGAN BMT

A. Manajemen Dana

1. Pengertian Manajemen Dana

Dana bagi sebuah lembaga keuangan yang berperan sebagai *intermediary* merupakan suatu yang sangat vital karena tanpa dana BMT tidak dapat berbuat sesuatu. BMT mempunyai kegiatan utama yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana yang harus dilakukan dengan baik dan benar. Begitupun dengan manajemen juga penting dalam pengumpulan dan penyaluran dana baik dalam bentuk pembiayaan maupun dalam bentuk lainnya.

Sebelum membahas tentang pengertian manajemen dana, maka akan dibahas pengertian dana dan pengertian manajemen secara terpisah. Dana adalah uang tunai yang dimiliki atau dikuasi oleh BMT dalam bentuk tunai atau aktiva lain yang dapat segera diubah menjadi uang tunai. Uang tunai yang dimiliki BMT itu sendiri, tetapi juga berasal dari titipan atau penyertaan dana anggota atau pihak lain yang sewaktu-waktu akan ditarik kembali. Sedangkan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.¹³

Menurut *G.R. Terry* yang dikutip oleh Malayu Hasibuan mendefinisikan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,

¹³ Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1984. h 8.

pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. *Malayu Hasibuan* mendefinisikan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen dana adalah upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syari'ah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktifitas *financing*, dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas dan solvabilitasnya. Sebagaimana halnya dengan bank konvensional, bank syari'ah juga mempunyai peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara satuan-satuan kelompok masyarakat atau unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dan kekurangan dana.

Berbeda dengan bank konvensional, hubungan antara Bank Syari'ah dengan nasabahnya bukan hubungan antara debitur dan kreditur, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) oleh karena itu tingkat laba bank syari'ah bukan saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham, tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah menyimpan dana. Dengan demikian kemampuan manajemen untuk melaksanakan fungsinya

¹⁴Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.2.

sebagai penyimpan harta, pengusaha dan pengelola investasi yang baik (*professional investment manager*) akan sangat menentukan kualitas usahanya sebagai lembaga *intermediary* dan kemampuannya menghasilkan laba.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4 bahwasanya Allah sangat mencintai perbuatan-perbuatan yang termenej dengan baik.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُومٌ (الصف:4)

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berpegang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang kokoh".¹⁵

Pokok-pokok permasalahan manajemen dana bank pada umumnya dan bank syari'ah pada khususnya adalah:

- a) Berapa memperoleh dana dan dalam bentuk apa dengan biaya yang relative lebih murah
- b) Berapa jumlah dana yang dapat ditanamkan dan dalam bentuk apa untuk memperoleh pendapatan yang optimal
- c) Berapabesarnya deviden yang dibayarkan yang dapat memuaskan pemilik/pendiri dan laba ditahan yang memadai untuk pertumbuhan bank syari'ah.¹⁶

2. Tujuan Manajemen Dana

- a) Memperoleh profit yang optimal
- b) Menyediakan aktiva cair yang memadai
- c) Menyimpan cadangan

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya: Proyek pengadaan kitabsuci Al-Qura'an 1989.h.

¹⁶ Malayu Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. h.57.

- d) Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana orang lain
- e) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan

Perbedaan manajemen dana BMT dan Bank Konvensional terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa baik yang diterima oleh bank maupun investor pada bank konvensional pembiayaan disebut dengan *loan*, sedangkan balas jasa yang diterima atau diberikan pada bank umum berupa bunga dalam prosentase pasti, sedangkan pada BMT sistem syari'ah hanya memberi dan menerima balas jasa berdasarkan perjanjian (akad) bagi hasil.

Bank syari'ah dirancang untuk melakukan fungsi pelayanan sebagai lembaga keuangan bagi para nasabah dan masyarakat. Untuk itu bank syari'ah harus mengelola dana yang dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁷

1. Kekayaan Bank Syari'ah dalam bentuk:
 - a) Kekayaan yang menghasilkan (aktiva produktif) yaitu pembiayaan untuk debiturserta penempatan dana di bank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan
 - b) Kekayaan yang tidak menghasilkan yaitu kas dan inventaris (harta tetap)
2. Modal Bank Syari'ah berasal dari:
 - a) Modal sendiri yaitu simpanan pendiri (modal), cadangan dan hibah, infaq/shadaqah
 - b) Simpanan/hutang dari pihak lain

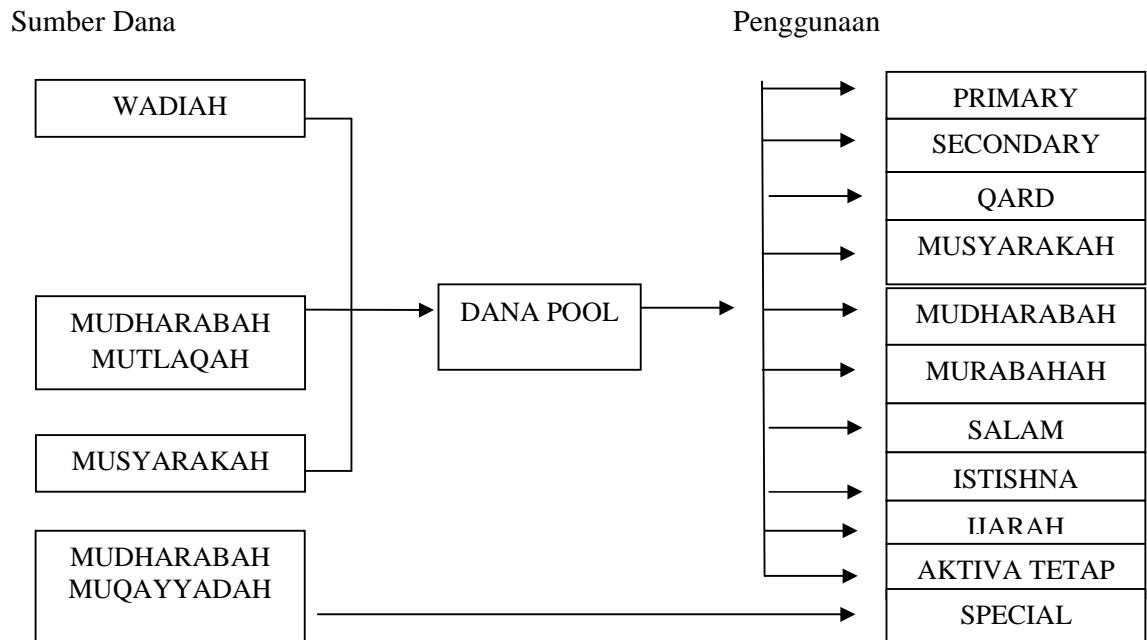
¹⁷ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: (UPP)AMPYKPN, 1987, h.228.

3. Pendapatan usahakeuangan bank syari'ah berupa bagi hasil untuk *mark up* dari pembiayaan yang diberikan dan biaya administrasi serta jasa tabungan bank syariah di bank
4. Biaya yang harus ditanggung oleh bank syariah yaitu Biaya operasi, biaya gaji, manajemen, kantor dan bagi hasil simpanan nasabah penabung

Untuk mempermudah dalam memahami karakteristik sumber dan penggunaan dana berikut gambaran tentang pola penghimpunan dan pengalokasian dana melalui pendekatan pusat pengumpulan dana (*pool offunds approach*) yaitu dengan melihat sumber-sumber dana dan penempatannya dimana sumber dana dikumpulkan dahulu kedalam satu kantong sumber dana dan setelah dianggap cukup baru ditempatkan sesuai posisi yang telah ditetapkan. Adapun lebih jelasnya mengenai *Pool Of Funds Approach* dapat diperhatikan gambar dibawah ini.¹⁸

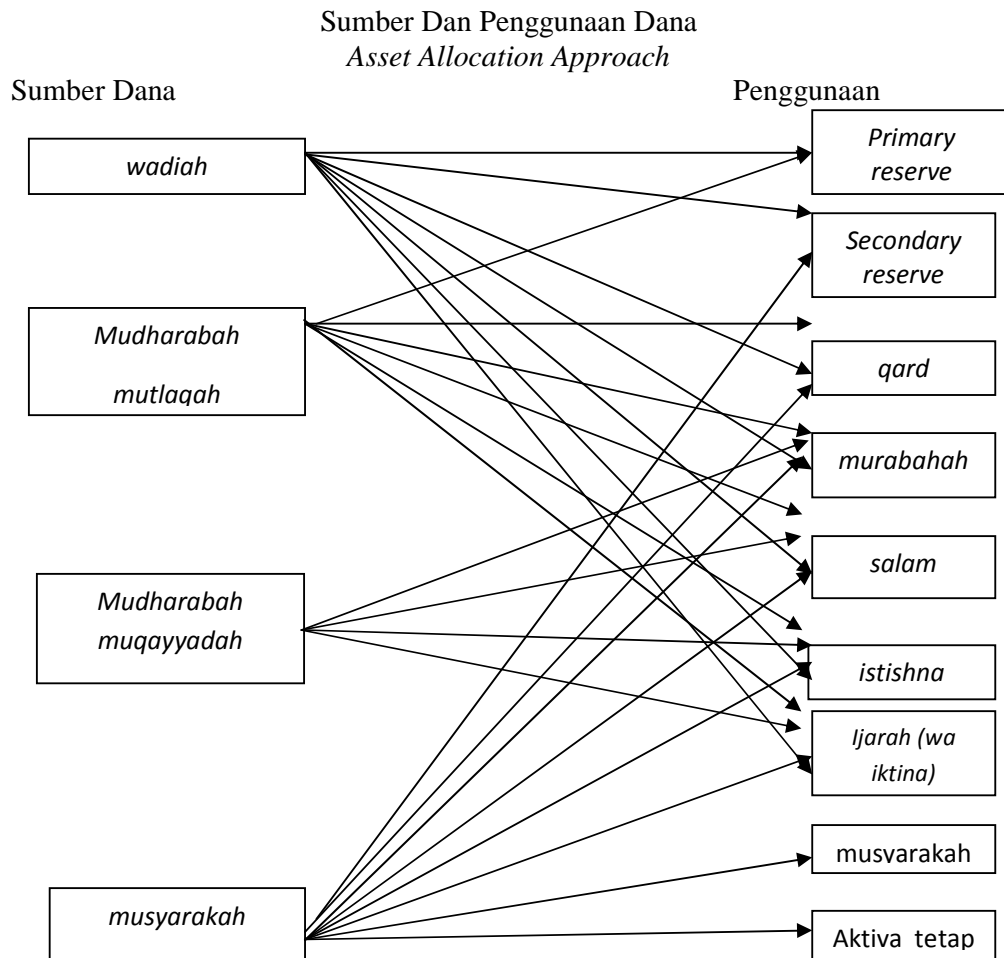
¹⁸ Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah*, Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2006, h.55-56.

SUMBER & PENGGUNAAN DANA

Pool Of FundApproach

Sumber: Zaenul Arifin

Dengan teknik pendekatan *assets allocation approach* setiap sumber diperlakukan beda menurut sifat sumber dana dengan pendekatan ini setiap dana yang dialokasikan berbeda antara satu dengan yang lainnya. menurut sifat dana, jangka waktu jatuh tempo (perputaran dana) maupun ketentuan cadangan wajib untuk lebih jelasnya model pendekatan *Asset Allocation Approach*. Seperti gambar dibawah ini.



Sumber: Zaenul Arifin

Dari bagan diatas dapat diterangkan bahwa:

- a) *Wadiyah* adalah titipan dari nasabah kepada pihak bank dimana pihak bank bertanggung jawab untuk menjaga dan mengembalikan kapan saja penyimpan menghendakinya.
- b) *Mudharabah Mutlaqah* adalah sistem *mudharabah* dimana pemilik modal memberikan kebebasan penuh kepada pengelola untuk

menggunakan modal tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan.

- c) *Mudharabah Muqayadah* adalah pemilik modal menyerahkan modal kepada nasabah dan menentukan syarat serta pembatasan kepada pengelola dalam menggunakan modal tersebut.
- d) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan bersama.¹⁹
- e) *Primary Reserve* adalah sumber utama bagi likuiditas bank terutama untuk menghadapi kemungkinan terjadinya penarikan nasabah bank, baik berupa penarikan dan masyarakat yang disimpan pada bank tersebut maupun kredit.
- f) *Secondary Reserve* adalah cadangan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas yang bersifat jangka pendek seperti penarikan simpanan oleh nasabah deposan dan pencairan kredit dalam jumlah besar yang telah diperkirakan.
- g) *Qard* adalah pinjaman kebajikan tanpa imbalan biasanya untuk pembelian barang-barang *fungible* (yaitu barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuai berat, ukuran, dan jumlahnya).

¹⁹Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008, h.49.

- h) *Murabahah* adalah akad penyediaan barang berdasarkan system jual beli, dimana bank memberikan kebutuhan nasabah (barang) dan menjual kembali kepada nasabah ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama.
- i) Salam adalah akad jual beli suatu barang dimana harganya dibayar dengan segera (pada saat akad disepakati) sedangkan barangnya akan diserahkan kemudian dalam jangka waktu yang disepakati.²⁰
- j) *Ijarah* adalah pembiayaan bank untuk pengadaan barang ditambah keuntungan yang disepakati dengan sistem pembayaran sewa tanpa diakhiri dengan kepemilikan.²¹
- k) Aktiva Tetap adalah pembiayaan untuk debitur serta penempatan dana dibank atau investasi lain yang menghasilkan pendapatan.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu lembaga keuangan mikro syari'ah secara periodik. Laporan keuangan sekaligus menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Analisis rasio keuangan merupakan cara penilaian

²⁰ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2009, h.73.

²¹ Adiwirman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih Dan Keuangan*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2008, h.102.

pelaksanaan kegiatan perusahaan, keuntungannya, struktur modalnya, dan lain-lain dengan menggunakan tolak ukur yang merupakan perbandingan antara angka-angka dalam neraca dan daftar rugi laba.

2. Jenis-jenis Rasio Keuangan

- a) Rasio Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
- b) Rasio aktifitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya dengan efisien
- c) Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk memenuhi total kewajibannya
- d) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas
- e) Rasio pasar adalah rasio yang mengukur prestasi pasar relative terhadap nilai buku, pendapatan atau deviden.

Dengan adanya pembatasan pada rasio keuangan yang berhubungan dengan manajemen dana, maka peneliti menyajikan kajian tentang 3 rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

a. Likuiditas

Likuid mempunyai dua pengertian. Pengertian likuid yang pertama merupakan posisi aktiva yang memiliki cukup kas atau harta yang mudah dicairkan menjadi kas untuk memenuhi keperluan pengeluaran. Pengertian yang

kedua merupakan posisi aktiva yang dengan cepat dapat diubah menjadi kas tanpa kerugian yang berarti.²²

Likuiditas bank dipandang dari dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan BMT harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang maksimal. Pada sisi pasiva BMT harus mampu memenuhi kewajibannya kepada nasabah pada waktu akan mengambil uangnya. Pada sisi aktiva BMT harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan.²³

Bank dapat dikatakan likuid apabila memenuhi kategori sebagai berikut:²⁴

1. Memegang alat likuid, *cash assets*, yang terdiri dari utang kas, rekening pada bank sentral dan rekening pada bank-bank lainnya sama dengan jumlah likuiditas yang diperkirakan.
2. Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid akan tetapi bank tersebut memiliki surat berharga berkualitas tinggi yang dapat segera ditukar atau dialihkan menjadi uang tanpa mengalami kerugian baik sebelum jatuh tempo maupun setelah jatuh tempo
3. Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, atau dengan *call money*.

Sedangkan yang dimaksud dengan rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan BMT dalam memenuhi utang jangka

²² Sigit Winarno, SE dan Sujana Ismaya, SE, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: CV.Pustaka Grafika, 2003, h.346.

²³ Kasmir, *op. Cit*, h.268.

²⁴ Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep Teknik Dan Aplikasi Banking Risk Assesmen*, Yogyakarta: UPP STIM YKPM YOGYAKARTA, 2006, h.96.

pendeknya (termasuk bagian dari utang jangka pendek yang jatuh temponya dalam waktu sampai dengan satu tahun) dari aktiva lancar.²⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam bank itu sendiri. Faktor ini terjadi karena pergantian pimpinan, jangka waktu kredit, organisasi dan pembelian aktiva tetap yang berkaitan dengan manajemen penghimpun dan pengelolaan dana.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar bank sedikit banyak mempengaruhi berhasil tidaknya suatu bank mengendalikan posisi likuiditas yang dimilikinya. Yang termasuk faktor eksternal antara lain peraturan dibidang ekonomi, perubahan musim, kebiasaan masyarakat dll.

Analisis rasio lembaga keuangan syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laba rugi. Begitu juga pengukuran atau analisis dari rasio likuiditas. Untuk mengukur rasio likuiditas terdapat beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan.

Adapun jenis rasio yang digunakan di BMT adalah sebagai berikut:

1. CAR (*Cash Ratio*)

Merupakan alat likuid dan simpanan pihak ketiga yang segera harus dibayar, semakin tinggi rasio berarti semakin baik likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

²⁵ Indra Bastian, Suhardjono, *Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006, h.296.

bank dalam membayar kembali simpanan nasabah/ deposit pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.²⁶

Adapun rumus untuk mencari cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Loan Deposit Ratio(LDR)

Merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi LDR semakin rendah tingkat likuiditas perusahaan. Adapun rumus untuk mencari LDR adalah sebagai berikut:²⁷

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam memenuhi jangka panjangnya BMT menggunakan beberapa rasio antara lain:

1. DER (*Debt to Equity Ratio*)

merupakan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang jangka panjang. Rumus untuk mencari DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 1 \text{ kali}$$

²⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/pbi/2007 *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip syari'ah.*

²⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007, h.272.

c. Profitabilitas

Profit (laba) merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.²⁸

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan di BMT adalah sebagai berikut:

1. ROA (*Return on Asset*)

Adalah untuk mengukur kemampuan asset perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi ROA semakin baik produktifitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA digunakan untuk menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

2. ROE (*Return on Equity*)

Merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Semakin tinggi ROE semakin baik produktivitas modal sendiri dalam memperoleh laba.

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \times 100\%$$

²⁸ Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, *op.cit*, h.198.